

Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam

Samsirin

Universitas Darussalam Gontor

Samsirin_pac@yahoo.com

Abstrak

Sebuah lembaga pendidikan yang baik harus dikelola dengan manajemen yang baik pula. Salah satu bentuk manajemen yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan yaitu manajemen pengawasan. Hal ini berfungsi untuk mengontrol kinerja tenaga yang berada dalam suatu lembaga tersebut. Akan tetapi mayoritas lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, belum menganggap manajemen pengawasan sebagai suatu hal yang penting sehingga banyak dari lembaga pendidikan Islam kurang teratur administrasinya. Padahal untuk mencapai suatu tujuan yang dikonsepsi di awal pembentukan suatu lembaga pendidikan banyak hal yang harus dikerjakan secara profesional. Di antara manfaat manajemen pengawasan ini ialah mengurangi tingkat kesalahan, terjadinya penyimpangan, serta memperkecil hambatan yang justru akan menghalangi proses lembaga mencapai tujuan yang dicanangkan.

Katakunci: *Manajemen, Pendidikan Islam, Pengawasan, Motivasi, Evaluasi.*

A. Pendahuluan

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal, sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat mempengaruhi gerak dan hasil kerja personalnya. Untuk menyiasati agar pimpinan lembaga pendidikan Islam dapat melakukan perannya secara maksimal, maka peningkatan dalam manajemen merupakan salah satu pilihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila tidak dilaksanakan, maka tujuan pendidikan (termasuk di dalamnya pembelajaran) tidak mungkin dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam kondisi seperti ini, secara tidak langsung tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen, karena di dalamnya memberikan kewenangan penuh kepada pimpinan lembaga pendidikan Islam beserta wakilnya, dan para guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur dan memimpin sumber daya manusia, serta sarana penunjangannya untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan di lembaga pendidikan Islam tersebut.¹

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning, organizing, actuating dan controlling*. Dalam tulisan ini penulis akan membahas satu fungsi dasar manajemen yaitu *controlling*.

B. Pengertian Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap bentuk kepemimpinan, maka proses pengawasan atau *ar-riqobah* merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu untuk direvisi. Dengan demikian semua hal tersebut dapat menjadi bukti dan perhatian serta sebagai bahan bagi pimpinan untuk memberikan petunjuk yang tepat pada tahap berikutnya.

Adapun pengertian pengawasan (*controlling*) dapat dikemukakan sebagai berikut: Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan.² Dengan kata lain apakah aktivitas itu sudah sesuai rencana atau tidak, jika tidak maka perlu adanya suatu revisi.

¹ Khozin, *Manajemen Pembelajaran Madrasah*, (Malang: UMM Press, 2006) p. 40

² Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), p: 343

Menurut Robinson *control* sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai.³

Menurut Johnson *control* sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.⁴ Di sini *control* diartikan sebagai kendali agar performan petugas dan output sesuai rencana.

الرقابة هي التحقيق من أن يحدث يطابق الخطبة المقررة والتعليمات
الصادرة والمبادئ المعتمدة

Ar-riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.⁵

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.⁶ Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spirituil. Menurut Ramayulis pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), p: 168

⁴ Ricardh A. Johnson et.al, *The Theory and Management of Systems* (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), p.74

⁵ As Sayyid Mahmud Al-Hawary, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah* (Kairo: 1976), Cet III, p.189

⁶ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (jakarta: Gema Insani, 2003), p,156.

dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.⁷ Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan juga disebut Evaluasi, dalam konteks manajemen evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) dari kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan bisa juga dikatakan Evaluasi, dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Pengontrolan biasa juga disebut dengan pengawasan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian, dan pimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya.⁸ Dalam kasus manajemen kesiswaan, pengontrolan mutlak dibutuhkan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada masa yang akan datang. Di samping itu semangat kerja para staf akan termotivasi apabila pimpinan sekolah memberikan arahan dan penghargaan terhadap prestasi kerja mereka.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), p. 274.

⁸ Edwin B. Flipppo, *Manajemen Personalialia*. Vol. 1 terj. Moh. Mas'ud (Jakarta: Erlangga, 1996), p.110.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/controlling dapat diterjemahkan sebagai berikut: "*padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*" (12) (Al-Qur'an 82:10-12).

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. pengawasan adalah fungsi manajer yang merupakan pengukuran dan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan para bawahannya agar supaya yakni bahwa sasaran-sasaran perusahaan dan rencana-rencana yang telah dirancang dapat tercapai. Terdapat 2 syarat mutlak utama yang harus ada sebelum seseorang manajer dapat merancang atau mempertahankan sistem pengawasan, yaitu:

- a. Pengendalian atau pengawasan memerlukan rencana
- b. Pengendalian atau pengawasan memerlukan struktur organisasi

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti, dan apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka diperlukan adanya perencanaan ulang (revisi).

C. Tujuan dan sifat pengawasa

- a. Prinsip menjamin sasaran), tugasnya adalah untuk menjamin tercapainya sasaran dengan cara menemukan perbedaan-

perbedaan dari rencana yang mungkin atau telah jadi secara cepat hingga tindakan perbaikan yang efektif masih dapat dilakukan

- b. Seperti halnya pada planning, maka control pun harus foreword looking (memandang ke depan) sifatnya preventif agar dengan demikian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan
- c. Control hanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh manajer yang bertanggungjawab atas pelaksanaan rencana
- d. Bahwa suatu teknik control itu harus dilaksanakan secara efisien control (control itu harus efektif dengan biaya pengawasan serendah mungkin)
- e. Semakin tinggi mutu dari manajer dan bawahannya, maka semakin sedikit diperlukan adanya pengawasan-pengawasan langsung.⁹

Pengawasan merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam.¹⁰ Karena pentingnya pelaksanaan manajemen oleh seorang pemimpin maka tentunya manajemen memiliki keunggulan-keunggulan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Adapun keunggulan manajemen dalam menangani tugas-tugasnya adalah:

1. Fleksibilitas waktu yang tersedia baginya untuk bekerja
2. Penunjukan anggota berdasarkan pada pemilihan keahlian dan keterampilan
3. Jumlah anggotanya muda disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Kemampuan bertindak cepat, responsif dan inovatif
5. Tidak sulit melakukan koordinasi secara mantap.¹¹

⁹ AA. Rachmat M.Z, SE, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), p. 131-142.

¹⁰ Cholil Umam, *Kamus Al-Qur'an Lengkap*, (Bandung: Citra Umbara, 2004), p. 253.

¹¹ Siagian, *Manajemen Abad 21*, (Jakarta: Bumi Aksara; 2001), p. 37-38.

Dari keunggulan manajemen ini akan memberikan kemudahan bagi pelaksana atau pelaku manajemen untuk melaksanakan tugas manajerial yang dibebankan padanya. Oleh karena itu setiap pemimpin memiliki dimensi kepemimpinan tertentu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh David G. Bowers dan Stendly E. Seashore yang mengemukakan empat dimensi kepemimpinan tersebut terdiri dari :

1. Bantuan (*support*) tingkah laku yang memperbesar perasaan berharga seseorang dan merasa dianggap penting.
2. Kemudahan interaksi tingkah laku yang memberikan anggota kelompok untuk mengembangkan hubungan yang saling menyenangkan.
3. Mengutamakan tujuan tingkah laku yang merangsang antusiasme bagi penemuan tujuan kelompok mengenai pencapaian prestasi yang baik.

Kemudahan bekerja tingkah laku yang membantu pencapaian tujuan dengan kegiatan seperti penetapan waktu pengoordinasian, perencanaan dan penyediaan sumber-sumber seperti alat-alat, bahan-bahan dan pengetahuan teknis¹².

D. Jenis-Jenis Pengawasan

Ada empat macam dasar jenis pengawasan yakni:

- a. Waktu pengawasan, dibagi menjadi dua yaitu:
 1. pengawasan preventif dilakukan sebelum terjadi penyelewengan, kesalahan
 2. pengawasan represif dilakukan setelah rencana dijalankan
- b. objek pengawasan, dibagi menjadi empat:
 1. produksi
 2. keuangan
 3. waktu
 4. manusia dengan kegiatan-kegiatannya.

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Kelima. (Bandung: Remaja Rosdakarya; 1992), p. 29.

- c. Subjek pengawasan, dibagi menjadi dua yaitu:
1. Pengawasan intern
 2. Pengawasan ekstern.¹³

E. Metode- Metode Pengawasan

Supaya pengawasan yang dilakukan atasan efektif, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta, yaitu:

1. Peninjau pribadi, mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan.
2. Pengawasan melalui laporan lisan, dengan cara ini atasan dapat mengumpulkan fakta-fakta dari bawahan.
3. Pengawasan melalui laporan tertulis, merupakan pertanggung-jawaban kepada atasan mengenai apa yang dilaksanakan.
4. Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus, suatu sistem yang dilakukan kepada soal-soal pengecualian.¹⁴

F. Laporan Untuk Pengawasan

Ada beberapa kelemahan dalam membuat laporan tertulis yaitu: tidak dapat menyajikan semua kejadian atau aktivitas seluruhnya, laporan dapat disusun sedemikian rupa sehingga bersifat berlebih-lebihan. Dengan demikian agar laporan dapat diambil manfaatnya dengan cepat maka pembuatan laporan agar distandariser artinya harus ada pedoman-pedoman tertentu agar terhindar dari kelemahan-kelemahan diatas. Menurut James Williamson, ada tujuh landasan pokok dalam penulisan laporan yaitu: jelas, lengkap, ringkas, sopan, tulus, mengandung kepribadian, dan teliti.

Selanjutnya menurut John C. Johnson, mengandung lima buah pedoman pokok dalam menyusun laporan yaitu:

- a. Periksalah semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.

¹³ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2009), p.176-178.

¹⁴ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,,ibid., p. 178-180.

- b. Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin
- c. Laporan harus singkat, tetapi lengkap.
- d. Pergunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- e. Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Untuk menjawab pertanyaan, bila laporan disusun, maka John c. Johnson menjawab dengan empat hal:

- a. Bilamana pelapor mengambil keputusan penting yang secara langsung berpengaruh terhadap atasannya walaupun pengambilan keputusan itu adalah wewenang dan tanggung jawab pelapor sendiri.
- b. Bilamana pelapor memerlukan bantuan dalam rangka pengambilan suatu keputusan penting atau dalam pemecahan masalah yang sulit.
- c. Jika pelapor meramalkan akan timbul kesulitan-kesulitan.
- d. Jika terjadi peristiwa yang istimewa atau luar biasa yang perlu diketahui atasan.¹⁵

Lima unsur penting dari laporan:

- a) Judul
- b) Daftar isi dan intisari
- c) Ringkasan
- d) Tubuh laporan dan
- e) Appendiks.

G. Proses Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap aktivitas pengawasan ada proses yang harus dilalui untuk mengetahui keefektifan dari suatu rencana dan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan itu telah berhasil. Ahmad Belkaoui memberikan langkah-langkah dalam proses *controlling* sebagai berikut: 1). Penyusunan tujuan; 2). Penetapan standard; 3).

¹⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Menejemen,,,Ibid.,* p.181-183.

Pengukuran hasil kerja; 4). Perbandingan fakta dengan standard; 5). Tindakan koreksi.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan Robert J. Mockler bahwa langkah-langkah pokok dalam proses controlling adalah sebagai berikut: menentukan standard dan metode untuk mengukur performa, mengukur performa, apakah sesuai dengan standard dan melakukan tindakan perbaikan.¹⁷

H. Langkah-Langkah Proses Pengawasan

Dalam melaksanakan kontrol yang efektif maka yang pertamanya dilakukan adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan/lembaga itu. Tujuan ini merupakan motif lembaga didirikan, jika tujuan ini sudah jelas maka perlu ditetapkan ukuran atau standar yang menjadi patokan ideal dari pekerjaan yang akan dilakukan. Tanpa adanya patokan penyimpangan tidak dapat diukur. Pengukuran standar harus diikuti pengukuran hasil kerja yang dicapai. Adanya patokan dan pengukuran standar sangat perlu untuk mengetahui penyimpangan (*variance*). Kalau angka penyimpangan sudah diketahui maka barulah dapat melakukan tindakan koreksi.

Dari bagan yang diungkapkan Mockler diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁸:

- a. Menetapkan standar dan mengukur performa/prestasi kerja
 Karena perencanaan merupakan tolak ukur merancang pengawasan, maka langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Akan tetapi karena perencanaan berbeda dalam perincian dan kerumitannya dan manajer tidak dapat mengawasi segalanya, maka harus ditentukan standar khusus. Misalnya standar tentang prestasi kerja.

¹⁶ Ahmad Belkaoui sebagaimana dikutip Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi, Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fe Universitas Trisakti, 1992), p.82

¹⁷ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), p. 343

¹⁸ M. Karabet Widjajakusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat* (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), p. 203-205

- b. Melakukan pengukuran performa/prestasi kerja
Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur dan mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan, hal ini dimaksudkan agar penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diketahui lebih dahulu.
- c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar
Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditentukan. Bila prestasi sesuai dengan standar, manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya berada dalam kendali.
- d. Mengambil tindakan korektif
Proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Berkaitan dengan proses kontrol ada pertanyaan yang mengganjal, sebenarnya apa yang harus dikontrol? Humble mengatakan tiga macam pemeriksaan yaitu pemeriksaan terhadap karya, kemampuan dan gaji. Robbin mengemukakan empat hal yang perlu dikontrol yaitu kualitas, kuantitas, biaya dan waktu. Mitchell mengatakan bahwa kontrol mencakup segala bagian organisasi mulai dari perencanaan, seleksi personalia, pembinaan personalia, anggaran belanja, penilaian perilaku, cara bekerja sampai dengan efektivitas pemakaian dana.¹⁹

Proses pengawasan itu meliputi 3 tingkat, yaitu:

- a. Menciptakan standar
Standar adalah suatu kriteria untuk mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan
- b. Pengukuran atau penilaian pelaksanaan
Hal ini untuk mengetahui sampai berapa jauh adanya penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi
- c. Tindakan perbaikan dari penyimpangan-penyimpangan
Langkah ketiga ini tujuannya adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijaksanaan serta hasil kerja yang tidak sesuai dengan rencana atau standar.

¹⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia.....*, p. 172.

I. Menilai (evaluasi)

Dalam proses pengawasan ialah menilai atau evaluasi. Dengan menilai dimaksudkan membandingkan hasil kerja bawahan dengan alat pengukur (standar) yang sudah ditentukan. Untuk dapat melaksanakan dua hal tersebut harus tersedia: standar atau alat pengukur, hasil kerja bawahan.

Pekerjaan bawahan dapat diketahui melalui berbagai cara yakni:

- a) Laporan tertulis yang disusun bawahan, baik laporan rutin maupun laporan istimewa. Memperoleh pekerjaan melalui laporan ini mempunyai segi kelemahan, yaitu pimpinan sulit menentukan yang berupa kenyataan dan apa yang berupa pendapat dalam laporan itu.
- b) Langsung mengunjungi bawahan untuk menanyakan hasil pekerjaannya, atau bawahan dipanggil untuk memberi laporan lisan. Dengan cara ini juga mempunyai segi kelemahan yaitu tidak selalu pimpinan mempunyai waktu untuk mengunjungi bawahannya atau wawancara dengan bawahan, menginggit aktifitas-aktifitasnya yang lain, menginggit jarak dan sebagainya.²⁰

J. Pengendalian Tindakan Perbaikan

Fase ini dilakukan apabila pada fase sebelumnya terjadi penyelewengan atau penyimpangan. Dengan demikian perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Mengambil tindakan korektif, proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Berkaitan dengan proses kontrol ada pertanyaan yang mengganjal, sebenarnya apa yang harus dikontrol? Humble mengatakan tiga macam pemeriksaan yaitu pemeriksaan terhadap karya, kemampuan dan gaji. Robbin mengemukakan empat hal yang

²⁰M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen...*, p. 188-189.

²¹ *ibid.*, p.189.

perlu dikontrol yaitu kualitas, kuantitas, biaya dan waktu. Mitchell mengatakan bahwa kontrol mencakup segala bagian organisasi mulai dari perencanaan, seleksi personalia, pembinaan personalia, anggaran belanja, penilaian perilaku, cara bekerja sampai dengan efektivitas pemekaaian dana.²²

K. Alat Atau Instrumen Yang Diperlukan Dalam Pengawasan

Standar hasil yang direncanakan untuk dicapai, anggaran, data-dara statistik, laporan dan auditing serta observasi langsung.²³

a. Standar hasil yang direncanakan untuk dicapai

Standar hasil ini merupakan hal yang sangat fundamental karena terhadap standar hasil itulah penyelenggaraan berbagai kegiatan dibandingkan. Di bawah ini beberapa standar yang digunakan yang sifatnya lebih konkret, yaitu;

- Standar fisik yaitu ukuran-ukuran non moneter dan sangat bermanfaat digunakan bagi pengukuran prestasi kerja pada tingkat operasional, standar fisik mencerminkan prestasi kerja yang bersifat kuantitatif.
- Standar beaya yaitu ukuran yang dikaitkan dengan uang yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.
- Standar waktu
Berdasarkan pengalaman dan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, biasanya dapat diperkirakan dan ditentukan waktu yang diperlukan menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketentuan inilah yang kemudian digunakan dalam pengawasan dengan melihat apakah batas yang telah ditentukan itu ditaati atau tidak.
- Standar Intangibel
Yaitu standar yang tidak bisa diukur baik secara fisik maupun secara moneter karena standar ini lebih bersifat kualitatif.²⁴

²² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia.....*, p. 172

²³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, p. 185.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial.....*, p. 187

b. Anggaran

Anggaran merupakan instrumen pengawasan karena dengan mudah diketahui berapa jumlah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan tertentu. Oleh karena itu agar seseorang manajer dapat menggunakan anggaran sebagai alat yang efektif, manajer perlu mengetahui jenis-jenis anggaran yang digunakan dalam organisasi yang dipimpinnya.

c. Data-data statistik

Analisis statistik dari berbagai segi operasional suatu organisasi merupakan alat pengawasan yang sangat penting bagi manajemen. Data-data statistik tersebut sudah harus dipersiapkan oleh staf yang ahli. Statistik itu bisa berupa tabel, kurva atau grafik.

d. Laporan

Jika seorang manajer menggunakan laporan sebagai instrumen pengawasan, manajer yang bersangkutan melakukan pengawasan jarak jauh. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis ataupun laporan secara lisan. Agar laporan berfungsi sebagai instrumen pengawasan, laporan hendaknya memenuhi syarat antara lain :

- Laporan dibuat dalam suatu format tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.
- Laporan disusun secara lengkap dalam arti bahwa segala sesuatu yang diharapkan dilaporkan terdapat dalam laporan.
- Laporan disusun dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan, daya kognitif dan daya nalar penerima laporan.
- Laporan disampaikan tepat pada waktunya.
- Laporan harus bersifat faktual.²⁵

e. Auditing

Auditing yang merupakan usaha verifikasi yang sistematis dan ditujukan pada berbagai segi operasional dari organisasi. Auditing dapat ditujukan pada bidang kepegawaian (tenaga kerja), bidang logistik dan bidang finansial.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial....*, p.. 192

f. Observasi langsung

Dalam observasi langsung ini dilakukan oleh pimpinan yaitu pimpinan melihat sendiri pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh para bawahan. Manfaat observasi langsung ialah pimpinan dapat segera memperoleh masukan yang sangat penting dalam usaha menentukan tindakan korektif serta bawahan merasa diperhatikan oleh pimpinannya.

Pengawasan (*controlling*) adalah salah satu dari fungsi manajemen. Dimana pengawasan itu dibagi dalam dua jenis yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.²⁶ Pengawasan melekat atau *built-in control* artinya wewenang mengawasi yang dimiliki oleh setiap pejabat pimpinan karena jabatannya. Pada setiap pimpinan pada hakikatnya menjalankan fungsi pengawasan terutama untuk kegiatan dirinya sendiri (*Self control*) dan pengawasan terhadap semua orang yang berada dibawah pimpinannya. Sedangkan pengawasan fungsional bisa dilakukan oleh orang/badan pengawasan yang terdapat dalam satu organisasi, atau dapat pula oleh orang/badan pengawasan yang ada di luar dari organisasi.

L. Pengawasan (*Controlling*) Dalam Pendidikan Islam.

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

- a) Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa;
- b) Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan;

²⁶ *Ibid*, p. 199

- c) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.²⁷

Ar-riqobah atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk.

Mengenai faktor ini al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan tau memeriksa kerja anggotanya.

Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حاسبوا أنفسكم قبل أن بحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

"Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain"

Al-Qur'an banyak menyebutkan mengenai mengontrol dan mengoreksi kepada diri sendiri dan ancaman bagi yang melanggarnya. Surat at-Tahrim ayat 6 menyebutkan:

يأيتها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا (التحریم: ٦)

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S. at-Tahrim: 6)

²⁷ M. Ismail Yusanto Dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khirul Bayan, 2003), p. 148

Ayat lain menyatakan mengenai proses pengawasan dan ancaman terhadap orang atau pimpinan yang tidak melaksanakan amanat perencanaan dan program yang telah disepakati. Hal ini diterangkan dalam surat az-Zariat ayat 21 dan surat al-Baqarah ayat 44.

وفي أنفسكم أفلا تبصرون (الذاريات: ٢١)

Artinya: Dan pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan (Q.S. az-Zariat: 21)

اتأمرون الناس بالبر وتنسون أنفسكم وأنتم تتلون الكتاب أفلا تعقلون
(البقرة: ٤٤)

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Sebagai contoh ibadah puasa, kewajiban melaksanakan puasa dari segala makanan dan minuman dan perbuatan yang tidak baik bahkan perbuatan yang tidak berguna merupakan latihan penting untuk membina diri menjadi orang yang memiliki "inner control" yang kuat. Puasa merupakan ibadah yang mudah sekali dibohongi karena tiada orang yang akan tahu apabila kita menyatakan puasa padahal sebenarnya kita telah meminum segelas air, misalnya di kamar mandi, pada saat tidak ada orang yang melihat. Orang yang benar puasanya tidak akan mau dan berani membatalkan puasanya walaupun tanpa melihat atau diketahui orang lain. Disinilah latihan *inner control* itu dimantapkan setelah latihan keyakinan lainnya mantap.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat yang bernama "Raqib dan Atid" yang berfungsi sebagai pencatat segala perbuatan manusia dimanapun ia berada baik dilihat maupun tidak dilihat oleh manusia lain, ditempat terang atau gelap, sendiri atau bersama-sama, siang

ataupun malam. Semua disaksikan dan dicatat oleh Allah (dengan petugas malaikat tadi) dan nanti akan dipersaksikan dan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia di hadapan Allah. Dalam al-Qur'an surat az-Zukhruf ayat 80 disebutkan:

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾
(الزخرف: ٨٠)

Artinya: Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka (az-Zukhruf: 80)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾
(الإنفطار: ١٠ - ١٢)

Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10); Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), (11); Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Infithar: 11-12)

Manusia saat itu tidak akan dapat bicara semua anggota badan akan berbicara sendiri tanpa dapat dikontrol oleh pelaku perbuatan. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Hijr ayat 92-93

فَوَرَبِّكَ لَنَسَعَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ (الحجر: ٩٢-٩٣)

Artinya: Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulunya (Q.S. al-Hijr: 92-93)

M. Kesimpulan

Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, menejer atau pemimpin sangat penting dalam menjalankan fungsinya yaitu menggerakkan bawahan, memotivasi dan juga dalam pengawasan terhadap semua program yang dilaksanakan bawahan sesuai perencanaan. Karena adanya tindakan pengawasan dari suatu pimpinan lembaga pendidikan Islam tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan dorongan, penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Oleh karena itu manajemen pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Proses pengawasan terdiri dari dua tahap, yaitu menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, dan pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan.

Tujuan pengawasan yaitu: Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik, Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi, Meningkatkan kelancaran operasi organisasi, Meningkatkan kinerja organisasi, Memberikan opini atas kinerja organisasi, Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada, Menciptakan terwujudnya lembaga yang bersih.

N. Daftar Pustaka

Al-Qur'an

- A Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Al-Hawary, Mahmud, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*, Kairo: 1976.
- Flippo, Edwin B., *Manajemen Personalialia*. Vol. 1 terj. Moh. Mas'ud, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi, Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fe Universitas Trisakti, 1992.
- Johnson, Ricardh A. et.al, *The Theory and Management of Systems*, Tokyo: Hill Kogakusha, 1973.
- Khozin, *Manajemen Pembelajaran Madrasah*, Malang: UMM Press, 2006.
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Menejemen*, Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2009, cet., xxi.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Cet.V. Bandung: Remaja Rosdakarya; 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Abad 21*, Jakarta: Bumi Aksara; 2001.
- _____, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Umam, Cholil, *Kamus Al-Qur'an Lengkap*, Bandung: Citra Umbara, 2004.
- Widjajakusuma, M. Karabet dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Yusanto, M. Ismail Dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Stategis Perspektif Syariah*, Jakarta: Khirul Bayan, 2003.